

**IMPLEMENTASI INCOMING GLOBAL VOLUNTEER (IGV) AIESEC DI INDONESIA
DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN BERKUALITAS**



E061201043

Muhammad Naufal Hakim

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : IMPLEMENTASI INCOMING GLOBAL VOLUNTEER (IGV)
AIESEC DI INDONESIA DALAM Mendukung
Pendidikan Berkualitas

N A M A : MUHAMMAD NAUFAL HAKIM

N I M : E061201043

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 15 Juli 2024



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ishaq Rahman, S.IP, M.Si
NIP. 197210282005011002

Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA
NIDN. 0906108902

Mengesahkan :
Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,



Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si.
NIP. 197508182008011008

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : IMPLEMENTASI INCOMING GLOBAL VOLUNTEER (IGV) AIESEC DI INDONESIA DALAM Mendukung Pendidikan Berkualitas

N A M A : MUHAMMAD NAUFAL HAKIM

N I M : E061201043

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 11 Juli 2024.

TIM EVALUASI

Ketua : Ishaq Rahman, S.IP, M.Si

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

2. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

3. Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Hakim
NIM : E061201043
Program Studi : SI
Departemen : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Referensi untuk semua kutipan langsung maupun tidak langsung sudah dicantumkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, Tanggal Bulan 2022



(Muhammad Naufal Hakim)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Hakim
NIM : E061201043
Program Studi : S1
Departemen : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin, **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI INCOMING GLOBAL VOLUNTEER (IGV) AIESEC
DI INDONESIA DALAM Mendukung Pendidikan
BERKUALITAS**

bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Hasanuddin berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar
Pada tanggal : 30 Juli 2024

Yang menyatakan,



(Muhammad Naufal Hakim)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis dengan rendah hati menyampaikan ini sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir atau skripsi dalam menjalani Pendidikan di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini berjudul **Implementasi Incoming Global Volunteer (IGV) AIESEC di Indonesia Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tentu mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Namun, berkat motivasi yang kuat, kerja keras, serta juga dukungan dan semangat dari banyak pihak yang mendukung penelitian ini, penulis berhasil mengatasi setiap tantangan tersebut. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai kalangan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis **Ayah Sangkala Rewa dan Almarhum Mama Nita Nursepty** Terima Kasih telah memberikan semua dukungan-dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Kasih sayang, cinta, kehangatan yang tidak dapat diucapkan. Penulis merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran yang dilalui hingga titik ini. Terima Kasih atas doa-doa yang telah diberikan, baik dari ayah dan juga mama yang akan terus memberikan doa dari sana.
3. Teruntuk Kakak laki-laki saya **Muhammad Nakib Rabbani**, Kakak ipar saya **Aryani Fitriharna N.** Terima kasih selalu memberikan dukungan Dimana saat penulis berada di titik bawah, tanpa disadari dukungan yang diberikan sangat bermakna dan membantu penulis hingga titik ini.

4. Terima kasih untuk Bapak **Ishaq Rahman, S.IP, M.Si** sebagai pembimbing pertama dan Kakak **Atika Puspita Marzaman, S.IP, M.Si** sebagai pembimbing kedua penulis. Terima kasih banyak telah membantu penulis dalam menyusun skripsi dan juga selalu ramah dan senyum disaat penulis menghubungi Bapak dan Kakak terus-menerus. Terima kasih untuk segala dukungan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
5. Terima kasih untuk Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional Bapak **Prof. DRs, Darwis, M.A., Ph, D** serta juga para dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin yakni **Pak Patrice, Pak Nasir, Pak Munjin, Pak Ishaq, Pak Agus, Ibu Seni, Ibu Puspa, Ibu Isdah, Pak Aspi, Kak Atika, Kak Jannah, Kak aca, Kak Bama, Kak Gego, Kak Aswin, dan Kak Masyita**. Terima kasih banyak atas ilmu-ilmu yang telah diberikan dari awal penulis memasuki jenjang perkuliahan hingga menjadi Sarjana. Untuk staff Departemen Ilmu Hubungan Internasional **Ibu Rahmah dan Pak Ridho**. Terima Kasih banyak atas segala bantuan terkait administrasi dari penulis dan juga diberikan Kesehatan dan keberkahan atas kebaikannya. Terakhir untuk **Bu Ija** staff Akademik Fakultas yang membantu penulis dalam pengurusan dalam ranah Fakultas, semoga diberikan kesehatan dan diberikahi selalu.
6. Teruntuk Sahabat saya di Ilmu Hubungan Internasional, **Asnur, Raffy, Cikal, Nanda, Sabbe**, terima kasih banyak untuk selalu menemani penulis selama ini, terima kasih sudah memberikan motivasi, perjuangan, senang, tawa dan juga motivasi satu sama lain. Perjuangan kita semua tentu merupakan memori yang akan kita suatu saat nanti dan menjadi sebuah kenangan manis yang akan ditertawakan dan senyum. Penulis berharap untuk sahabat tercinta selalu diberikan masa depan yang baik dan cerah dan dapat bertemu kembali dengan yang kita cita-citakan.

7. Teruntuk teman penulis dimasa awal perkuliahan **Nathan, Anggun, Atha, Amirah**, terima kasih banyak sudah memberikan memori dan juga pertemanan yang baik. Penulis selalu mendoakan yang terbaik untuk teman-teman sekalian.
8. Teruntuk teman-temen **EB Celebes 23.24 Nurul Inayah, Ila, Asnur, Raffy, Cikal, Hana, Fuad**. Terima kasih telah memberikan pengalaman, Pelajaran hidup yang penulis tidak akan pernah lupa, terima kasih sudah menjadi tempat lari penulis dikala sedih dan membuat penulis terseyum. Terima kasih banyak atas dukungan dan kehangatan yang diberikan.
9. Teruntuk teman partner **Sempro-Semhas Fadel, Amirah, Eca, Ocan, Alya**. Terima kasih banyak atas segala lika-liku yang diberikan, perjuangan, bantuan, dukungan dan juga tawa yang diberikan dalam menerjang masa depan. Penulis tidak akan lupa dimasa kita akan menyelesaikan tugas akhir dan sampai titik ini. Penulis berharap teman-teman terus maju dan menggapai cita-cita. Penulis juga akan terus mendukung teman-teman sekalian.
10. Teruntuk keluarga **Havana Umron, Iqbal, Sophie, Suci, Eji, Misyel, Widaad, Aura, Syifa**. Terima kasih untuk jalan malam-nya dan segala tawa yang diberikan.
11. Teruntuk kawan Magang MSIB Nutrifood **Thania, Aras, Resky, Aulia, Ky, Syifa, Aka, Nazal, Gege, dan mentor Kak Richard dan Kak Aldy**. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan selama ini.
12. Teruntuk kawan **dibalikkomisiII Rayi, Tito, Maul, Nopi, Inten, Rafi, Aby, Sherry, Falbya** Terima kasih atas segala huru-hara di ibu kota selama magang. Saksi Hidup Penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas dukungan dan kesenangannya.
13. Teruntuk kekasih yang menemani selama beberapa tahun ini **Jenizah Avriani Nor**, terima kasih banyak atas segala dukungan dan juga kehangatan yang diberikan disetiap saat. Penulis akan terus mengucapkan terima kasih dan mengharapakan yang terbaik untuk masa depan kita bersama.

14. Terima kasih juga untuk kawan-kawan **ALTERA** yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu Namanya

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat hal yang kurang berkenan di hati. Sekali lagi, terima kasih segala bentuk dukungan penuh yang diberikan kepada penulis.

Makassar, 30 Juli 2024

Muhammad Naufal Hakim

ABSTRAK

Muhammad Naufal Hakim.2020. E061201043. “Implementasi Program Incoming Global Volunteer (IGV) AIESEC di Indonesia Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas.” Pembimbing I **Ishaq Rahman, S.IP, M.Si** Pembimbing II **Atika Puspita Marzaman S.IP., MA** Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana program dari AIESEC yaitu *Incoming Global Volunteer* (IGV) sendiri berjalan, dari implementasi dan juga dampak. Tujuannya sendiri melihat dari proses program ini apakah dampaknya memberikan hasil memuaskan dan berdampak untuk seterusnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data *library research* atau penelitian kepustakaan yang diambil melalui artikel, jurnal dan buku bacaan yang berfokus pada penelitian dan penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara sumber yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bagaimana dari sebuah organisasi non pemerintah sendiri melakukan sebuah gerakan dan juga terbuka untuk para pemuda untuk dapat memberikan dampak kepada lingkungan sekitar. Organisasi yang bernama AIESEC sendiri telah lahir sejak 1948 dan semenjak itulah organisasi ini terus berkembang, dari pembahasan forum, pertukaran, hingga pembukaan relawan secara lintas negara yang berdasarkan dari isu-isu yang ada dan saat ini *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini juga akan berfokus pada bagaimana program dari IGV ini berlangsung dan bagaimana dampak dari program ini di Indonesia agar dapat mencapai dari salah satu indikator pendidikan berkualitas dan terjadinya pertukaran budaya yang terjadi di dalam prosesnya. Pada peninjauan lebih lanjut implementasi yang dilakukan berlangsung dengan baik dengan persiapan, pelaksanaan dan akhir, dari segi dampak sendiri juga dapat dirasakan oleh beberapa pihak namun juga tidak menutupi adanya tantangan dalam prosesnya.

Kata Kunci: *IGV (Incoming Global Volunteer), AIESEC, SDGs (Sustainable Development Goals), Pendidikan Berkualitas*

ABSTRACT

Muhammad Naufal Hakim.2020. E061201043. "Implementation of the AIESEC Incoming Global Volunteer (IGV) Program in Indonesia in support of quality education." Supervisor I Ishaq Rahman, S.IP, M.SI supervisor II Atika Puspita Marzaman S.P., MA Department of International Relations Sciences, Faculty of Social Sciences and Political Sciences. Hasanuddin University.

The research focuses on how AIESEC's Incoming Global Volunteer (IGV) program itself runs, from implementation to impact. The objective itself is to see from the process of this programme whether the impact has produced satisfactory results and impact for the future. The method of research used is qualitative descriptive with the collection of data library research or research library taken through articles, journals and reading books that focus on the research and this research using data collection through interviews of sources directly involved in the research object. This research shows how a non-governmental organization itself does a movement and is also open to young people to be able to make an impact on the environment. The organization called AIESEC itself has been born since 1948 and since then the organization has been growing, from forum discussions, exchanges, to cross-country volunteering based on existing issues and current Sustainable Development Goals (SDGs). The research will also focus on how the program of this IGV is going and how the impact of this program in Indonesia to be able to reach from one of the indicators of quality education and the occurrence of cultural exchange that takes place in the process. In further review, the implementation has gone well with preparation, implementation and finishing, in terms of the impact itself can also be felt by some parties but also does not cover the challenges in the process.

Key words: IGV (Incoming Global Volunteer), AIESEC, SDGs (Sustainable Development Goals), Quality Education

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Umum.....	14
D. Kerangka Konseptual	14
1. Teori People Centered Development (PCD)	14
2. Konsep Global Civil Society	15
3. Konsep Pendidikan Berkualitas.....	16
E. Skema Kerangka Konseptual Penulisan	16
F. Operasionalisasi Variabel	18
G. Metode Penelitian.....	19
1. Tipe Penelitian.....	19
2. Jenis Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Teknik Analisis Data	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. People Centered Development.....	21
B. Global Civil Society	24
C. Pendidikan Berkualitas	28
D. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM	39
A. Sustainable Development Goals	39
B. Kehadiran AIESEC.....	49
C. Kehadiran Global Volunteer	64
D. Implementasi Program Pendidikan Berkualitas di Indonesia	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71

A.Implementasi Program Incoming Global Volunteer AIESEC di Indonesia	71
B.Dampak Program Incoming Global Volunteer AIESEC di Indonesia Terhadap Pendidikan Berkualitas	96
BAB V PENUTUP.....	114
A.Kesimpulan	114
B.Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	121
Lampiran 1	121
Lampiran 2	128
Lampiran 3	135
Lampiran 4	149
Lampiran 5	170
Lampiran 6	181

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penulisan	16
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi ini, di tengah gempuran masifnya perubahan dalam mencapai tujuan dan juga kesejahteraan, muncul sebuah pemikiran bagaimana kita masyarakat dapat memberikan sebuah dampak walau yang tidak terikat langsung oleh negara. Pun kita juga sebagai masyarakat dapat memberikan dampak pada kepentingan publik yang dapat bersifat *Volunteer* yang dapat bersifat skala internasional. Berbicara terkait hal ini, dapat merujuk kepada konsep dari *Global Civil Society*.

Berbicara terkait *Global Civil Society*, hal ini dapat mendefinisikan aksi yang ingin dilakukan oleh masyarakat dalam memberikan dampak yang diinginkan, sebagai salah satu masyarakat atau orang yang tidak terlibat dalam instansi negara. Namun perlu diketahui orang atau aktor yang melakukan hal ini disebut *Civil Society*. Keterlibatannya sendiri memberikan sebuah masukan atau penyelesaian dalam permasalahan publik dan juga hal yang dapat menaungi aktor ini adalah *NGO (Non Governmental Organization)*. (Nur Efendi & Prihantika, 2019)

Maka dari hal ini muncul sebuah pembahasan yang berfokus pada usaha pencapaian keberlangsungan keberlanjutan atau *Sustainable Development Goals*, permasalahan global ini baik dari kemiskinan, permasalahan sumber daya alam yang akhirnya mencapai pada akhir untuk mengurangi permasalahan tersebut yakni *SDGs* yang merupakan agenda yang telah lama disusun dan juga adanya ini dikarenakan

kepentingan pembangunan berkelanjutan yang dibutuhkan masyarakat global. *Sustainable Development Goals* sendiri merupakan kebijakan global yang di aplikasikan dan juga di implementasikan kepada masyarakat untuk menyelesaikan sebuah kemiskinan, permasalahan kesetaraan gender, edukasi, dan banyak hal dan *SDGs* sendiri memiliki 17 tujuan utama dalam mencapai hal tersebut.(Rassanjani, 2018)

Hal yang menarik penulis terkait hal ini adalah bagaimana upaya implementasi *SDGs* ini dapat diupayakan dengan melakukan pemberdayaan oleh kaum pemuda. Hal ini dapat menjadi sebuah aspek penting dalam memberikan sebuah bantuan dan juga membangun sebuah kesadaran atas akan masalah yang berkaitan dengan *SDGs*. Maka dari hal itu dapat di tinjau dan dilihat banyaknya para pemuda terutama di Indonesia yang bisa menjadi bagian dari proses pemberdayaan dalam pencapaian *SDGs*.

Menurut Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2022 terdapat 65/82 juta jiwa atau sekitar 24,00% penduduk Indonesia dikategorikan pada umur 16-30 tahun yang dapat dikatakan sebagai pemuda. Para pemuda ini tentu dilihat memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi yang nantinya memiliki efek positif kedepannya, baik untuk diri mereka dan tentu pada lingkungan sekitarnya, dari hal ini tentu pemuda di Indonesia memiliki potensi dalam kontribusi untuk keberlanjutan melalui kegiatan yang dapat melihat situasi sekarang baik dalam skala lokal maupun global.

Penulis sendiri melihat adanya sebuah wadah dan juga tempat para pemuda dapat memberikan kontribusinya dalam skala global dan implementasi pencapaian *SDGs*

ini. Dalam hal ini AIESEC sebagai salah satu wadah yang dapat dinaungi oleh pemuda dalam memberikan kontribusi mereka sekaligus pengembangan mereka.

AIESEC merupakan sebuah organisasi untuk pemuda dalam skala global dan lahir pada tahun 1984, kemudian AIESEC juga berdiri setelah perang dunia II dan memiliki sebuah tujuan dalam perkembangan potensi kepemimpinan pemuda, yang dibentuk dari tuju pemuda dan tujuh negara dalam mimpi untuk perbaikan keadaan dunia agar dapat menjadi lebih baik. Organisasi ini adalah organisasi *NGO* atau *Non Governmental Organizational*. (Tanwar, 2022)

AIESEC sendiri memiliki sebuah program bernama *Global Volunteer*, program ini memberikan sebuah pengalaman sukarelawan keluar negeri dalam menyelesaikan *Sustainable Development Goals* atau *SDGs*. AIESEC in UNHAS merupakan salah satu dari penyelenggara dari program ini dalam implementasi pencapaian *SDGs*, dalam hal ini para pemuda di Indonesia khususnya di Universitas Hasanuddin dapat memberikan kontribusi sekaligus memberikan budayanya di tempat mereka tuju (*Global Volunteer*, n.d.)

Incoming Global Volunteer sendiri seperti sebelumnya, berfokus pada pembentukan apa yang dibutuhkan dunia, AIESEC sendiri dalam melakukan hal ini secara sadar tahu apa yang akan di implementasikan. Semua kegiatan dari *Incoming Global Volunteer* sendiri harus sejalan dengan *SDGs*, yang kemudian dari hal tersebut dapat memberikan sebuah oportunitas ini untuk menyadarkan kepada para pemuda bahwa masalah yang ada di poin-poin *SDGs* sendiri sangat banyak dan luas, namun

mereka menyediakan oportunitas ini pada poin tertentu yang diminati oleh para pemuda dari poin pertama hingga poin terakhir yakni tujuh belas.

Incoming Global Volunteer sendiri memberikan sebuah oportunitas ini dengan melihat keadaan di berbagai macam negara, yang juga terdapat *AIESEC in Indonesia* . *Incoming Global Volunteer* atau yang dapat disingkat IGV sendiri juga merupakan salah satu produk utama dari AIESEC dalam pemberdayaan pemuda dalam mencapai kepentingan publik, dan dari hal tersebut banyak AIESEC dari tiap berbagai negara dapat terhubung untuk menjalin sebuah kerja sama dalam mencapai hal tersebut, salah satunya di *AIESEC in Indonesia*.

Maka dari itu penulis melihat hal ini sebagai urgensi bagaimana implementasi *Incoming Global Volunteer* (IGV) AIESEC di Indonesia dalam mendukung pendidikan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Upaya implementasi Pendidikan berkualitas oleh AIESEC dengan program *Incoming Global Volunteer* Dengan ini muncul pertanyaan:

1. Bagaimana Implementasi Program *Incoming Global Volunteer* AIESEC di Indonesia?
2. Bagaimana Dampak Program *Incoming Global Volunteer* AIESEC di Indonesia Terhadap Pendidikan Berkualitas?

C. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya implementasi Program Incoming Global Volunteer di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Program Incoming Global Volunteer di Indonesia Terhadap Pendidikan Berkualitas

Manfaat Penelitian

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah sarana terkait untuk penelitian aksi dari aktor non-negara yang relevan dan menjadi bahan pembelajaran lebih lanjut terkhusus mahasiswa hubungan internasional.
2. Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah referensi yang dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya bagi mahasiswa hubungan internasional.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, maka penelitian ini menggunakan:

1. Teori People Centered Development (PCD)

Teori ini sendiri berfokus pada sistem pemberdayaan rakyat dan menjadi dari pusat perhatian yang dalam prosesnya sendiri dapat menguntungkan semua pihak. Implementasi dari PCD ini sendiri berfokus pada *capacity building* dan dari hal ini organisasi dapat dilihat sebagai sarana yang efektif, kemudian muncul dikarenakan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Organisasi itu pun dapat memanfaatkan isu yang ada sebagai *platform* pemberdayaan. (Sumiati, 2018)

Prinsip yang dipegang oleh teori ini juga merupakan partisipasi yang dimana masyarakat menjadi pelaku utama dalam sebuah pembangunan. Dalam hal ini bagaimana keterkaitan dengan SDGs yang mengajak rakyat untuk menjadi bagian dari perwujudan pembangunan keberlanjutan. Salah satu unsur SDGs juga adalah kerja sama atau *partnership* dalam mengajak masyarakat dan ini tentu *align* dengan tujuan sebelumnya dalam mencapai SDGs. (Korten, n.d.)

Dari teori PCD, rakyat sangat dibutuhkan dalam mencapai agenda pembangunan dan peran rakyat ini sendiri dapat dilakukan dalam organisasi non-pemerintah. Atas dasar ini pun dalam upaya mencapai *awareness* masyarakat dapat dilakukan melalui dengan *Voluntary Organizations* yang memegang nilai secara bersama dalam mengatasi isu global. *VOs* sendiri dapat aktif dalam aktivitas relasi secara nasional dan juga internasional. (Korten, n.d.)

2. Konsep Global Civil Society

Global Civil Society sendiri menjadi sebuah lingkungan bagi organisasi, gerakan dan juga sebuah komunitas atau kelompok yang saling berkait. Aktor dari *Global Civil Society* sendiri tidak hanya satu, melainkan bisa melalui lintas negara yang dapat berinteraksi satu sama lain dan juga dapat saling berhubungan baik dari lokal hingga global.

Global Civil Society sendiri dapat berupa interaksi sosial lintas batas, organisasi global. Dari ini-pun mereka merupakan aktor yang memperjuangkan kepentingan publik, melainkan mereka tidak masuk dalam kepentingan dan juga

bagian dari negara. Hal ini bersifat *non-profit* dan juga sangat bebas.(Rijal & Anggraheni, 2019)

3. Konsep Pendidikan Berkualitas

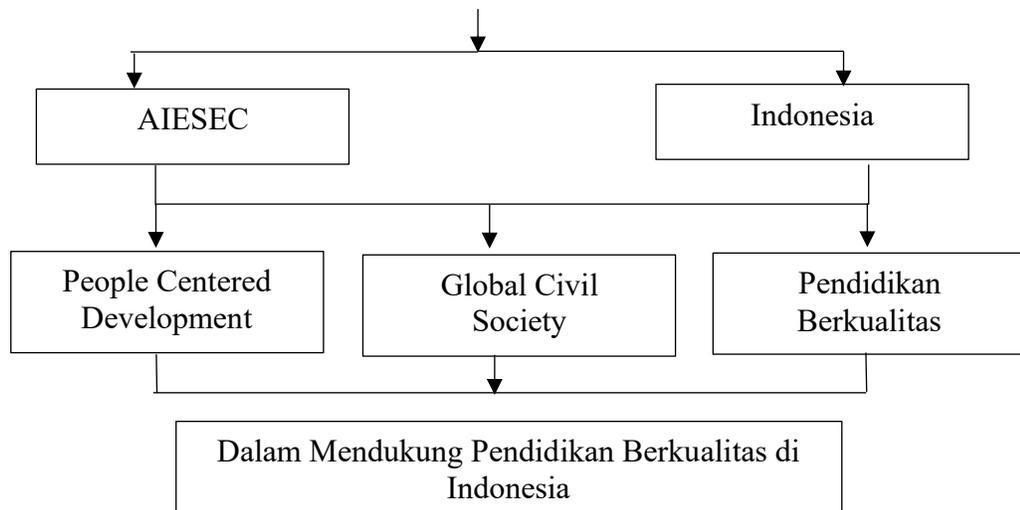
Pendidikan yang berkualitas sendiri adalah syarat dalam mewujudkan kehidupan yang modern, sejahtera dan juga maju. Hal ini dapat dilihat dengan adanya negara yang juga tidak memiliki sumber daya yang mencukupi, namun dapat menghasilkan akhir yang baik bagi kesejahteraan rakyatnya. Jika ingin mencapai sebuah Pendidikan yang berkualitas tentu faktor penting harus terpenuhi, yakni dari adanya guru, kepala sekolah yang berjasa dan bermartabat. Pendidikan yang berkualitas sendiri tentu tidak akan tercapai tanpa adanya pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dalam membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan juga dapat menjadi sebuah penggerak dalam pemberdayaan sumber daya sekolah.

E. Skema Kerangka Konseptual Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengaplikasikan konsep dan Teori yakni, teori *People Cetered Development* kemudian menggunakan konsep *Global Vicil Soceity* dan *Non Govermental Organization*

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penulisan

Implementasi Incoming Global Volunteer
--



Sumber: Dikelola dari berbagai literatur

Dalam penelitian ini sendiri terdiri dari dua macam variabel, yakni independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yang mana dalam penelitian ini adalah program *Incoming Global Volunteer* AIESEC di Indonesia. Sementara variabel dependen adalah dukungan Pendidikan Berkualitas yang dipengaruhi variabel independen yang menggunakan teori dan dua konsep sebagai salah satu alat analisis yang menjadi bantuan dalam menjelaskan bagaimana program *Implementasi Incoming Global Volunteer* AIESEC di Indonesia dalam mendukung pendidikan berkualitas

Berdasarkan dari bagas di atas adalah, penulis menekankan bagaimana program *Incoming Global Volunteer* AIESEC di Indonesua dapat memberikan dukungan pendidikan berkualitas . Teori PCD sendiri digunakan dalam melihat bagaimana masyarakat dapat andil dan aktif dalam membantu perwujudan dari SDGs itu sendiri yang dapat mengarah kepada Pendidikan berkualitas, sedangkan konsep *Global Civil*

Society dan *Sustainable Development* untuk melihat bagaimana peran dari AIESEC di Indonesia yang merupakan NGO dan menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin melakukan sebuah perwujudan untuk membantu mencapai kepentingan publik walau tidak masuk dalam ranah perwakilan dari ke pemerintahan itu sendiri.

Mengambil landasan dari konsep dan teori tersebut, penelitian ini akan menguraikan bagaimana implementasi dan juga program ini dapat mempengaruhi SDGs di Korea Selatan. Selain itu penelitian ini juga nantinya akan membahas bagaimana program ini dapat memberikan sebuah tempat bagi para rakyat dapat saling berinteraksi sosial secara lintas batas dan melihatkan bagaimana mereka dapat menjadi aktor yang memperjuangkan kepentingan publik. Dengan memanfaatkan konsep dan teori tersebut yang telah diuraikan sebagai alat analisis dalam penulisan ini.

F. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu independen dan dependen, variabel independen sendiri merupakan variabel yang dapat memberikan efek atau pengaruh dan yang menjadi alasan timbulnya variabel dependen pada penelitian. Namun untuk variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel menjadi hasil akhir atau akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang dimaksud ialah program *incoming global volunteer* AIESEC di Indonesia. Kemudian untuk variabel dependen dalam penelitian ini ialah mendukung Pendidikan berkualitas.

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Metode ini menggunakan, metode kualitatif dengan berfokus bagaimana Organisasi Non Pemerintah dapat memberikan sebuah dampak dan juga mendukung sebuah pencapaian pada *SDGs*. Metode Penelitian sendiri memberikan hasil data deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berupa kalimat, kata-kata, dan juga gambar yang dapat memberikan dukungan dalam memberikan penjelasan topik permasalahan.

2. Jenis Data

Dalam proses penelitian ini, kategori data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui sumber pertama. Data tersebut diperoleh baik melalui individu maupun kelompok yang bersangkutan dengan topik yang teliti melalui metode wawancara (*interview*). Metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan memberikan pertanyaan langsung kepada sumber pertama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Namun data sekunder ialah jenis data yang diperoleh melalui kajian literatur yang topiknya dapat berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, website resmi dan sumber elektronik lainnya yang bersifat kredibel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sendiri yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer sendiri berasal dari wawancara dengan narasumber oleh para *stakeholder* terkait *Incoming Global Volunteer* yang dapat dilakukan secara daring melalui platform *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet*, yang dimana data ini akan diolah menjadi data primer dan menjadi informasi bagi penulis dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder sendiri melalui dari daftar pustaka atau literatur. Melalui pembacaan dan juga mempelajari sebuah literatur yang dapat berupa buku, jurnal, data internet, artikel, dan juga dokumen elektronik lainnya yang dapat mendukung topik permasalahan dan upaya oleh AIESEC.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis sendiri bersifat kualitatif deskriptif yakni suatu analisis yang dapat diambil dari data-data yang diperoleh dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif dari data yang tersedia dan fakta berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian. Melalui Teknik ini penulis akan melakukan penarikan analisis dari mendeskripsikan informasi yang didapatkan baik dari data sekunder dan data primer untuk menemukan hasil penelitian yang kredibel dan hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. People Centered Development

Konsep dari pembangunan itu sendiri biasanya melekat dari hal perubahan, pembangunan juga merupakan sebuah dari perubahan yang memang memiliki rencana dan juga dari tiap individu maupun kelompok tertentu itu memiliki sebuah tujuan dan juga harapan perubahan dan mempunyai bentuk yang lebih baik dan tentu berbeda dari sebelumnya. (Subandi (M.M.), 2011) Pembangunan juga merupakan transformasi, dalam prosesnya terdapat perjalanan waktu dan ditandai oleh kegiatan ekonomi dan juga perubahan orang terkait pada struktur ekonomi. Pembangunan juga dapat dilihat dari adanya sebuah kenyataan baik dari jiwa dan juga fisik dan dilakukan oleh masyarakat dari berbagai macam proses, baik dari sosial, ekonomi dan juga Lembaga demi mencapai keberlangsungan hidup. (Issn ; Fernandya et al., 2022).

Pembangunan sendiri secara umum dilihat sebagai usaha dalam memajukan keberlangsungan hidup masyarakat, dan pembangunan merupakan proses multidimensional yang meringkus berbagai perubahan yang ada dalam struktur sosial, sifat masyarakat, Lembaga, dan lainnya. Dalam perkembangannya sendiri, pembangunan memiliki empat makna, yaitu pembangunan adalah proses dari sebuah aktivitas yang terus menerus dijalankan kedua pembangunan merupakan suatu usaha yang dapat dilihat, dirasakan secara sadar dikarenakan dilihat sebagai kebutuhan, ketiga pembangunan sendiri dilakukan sesuai rencana yang dapat berorientasi pada pertumbuhan dan juga kebutuhan dari masyarakat, keempat pembangunan juga

memiliki fokus pada modernisasi dan juga arti cara hidup yang lebih sejahtera daripada sebelumnya.

Pembangunan memiliki juga dua unsur, yakni adanya masalah terkait materi yang ingin dihasilkan dan juga dibagi, kemudian terdapat masalah pada manusia yang ingin diambil menjadi inisiatif yang dapat dibangun. Kembali kepada tujuan akhir, pembangunan memiliki fokus kepada manusia itu sendiri, yang dimanah manusia yang kreatif dan agar dapat menjadi sebuah manusia yang kreatif. Mencapai menjadi manusia yang kreatif harus memiliki rasa bebas dari takut, aman dan juga senang. (Arief Budiman, 1995) Pada hakikatnya, ada juga tiga domain dalam sebuah pembangunan, yakni domain ekonomi, sosial dan ekologi. Dari semua domain ini, terjadi irisan yang menghasilkan tiga paradigma pembangunan, yakni pembangunan sosial (*Social Development*), Pembangunan berwawasan Lingkungan (*Environmental Developmental*), pembangunan yang memiliki pusat pada rakyat (*People Centered Development*). Dari ketiga hal inilah yang menjadi sebuah aliran atau paradigma pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan manusia sendiri agar dapat kita tahu lebih lanjut dapat digunakan berbagai alat ukur, seperti *Human Development Index* atau *Physical Quality of Life Index*, penggunaan *Human Development index* digunakan dalam melihat keberhasilan pembangunan dan juga bagaimana pendekatan dari pembangunan itu berpusat pada sebuah individu atau manusia (*People Centered Development*). Terdapat sebuah parameter yang dipakai untuk melihat keberhasilan ini. Pertama dari Kesehatan, dan umur dari angka harapan hidup, kedua Pendidikan yang dapat diukur dari bagaimana

masyarakat melek huruf dan lamanya sekolah, ketiga adanya pendapatan yang diukur dari daya beli. Alat ukur ini sendiri digunakan oleh Biro Pusat Statistika dalam mengetahui derajat dari pembangunan manusia di Indonesia.(Issn ; Fernandya et al., 2022)

People Centered Development yang berpusat pada rakyat, awalnya adalah pemahaman terkait ekologi manusia yang menjadi sebuah pusat perhatian dari pembangunan, dan juga pembanguna seharusnya dapat menempatkan rakyat menjadi pusat perhatian dalam prosesnya. Dalam konteks ini, terkait masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran dan lainnya dapat menjadi sebuah perhatian utama dikarenakan hal tersebut dapat menjadi sebab dari instabilitas yang dapat membawa hal negatif, contohnya terdapat kurangnya ikatan sosial dan juga dapat melemahnya nilai hubungan antar manusia itu sendiri. (Issn ; Fernandya et al., 2022)

Pada konsep ini, usaha dalam suatu perbaikan yang memberdayakan masyarakat dan menjadi pusat perhatian dalam pemberian kontribusi yang juga menjadi sebuah proses dalam pemberian sebuah keuntungan ini menjadi dasar dari kata pembangunan. .Dalam implementasinya sendiri, pendekatan yang digunakan oleh hal ini bertitik pada rakyat dan juga menekankan pada sebuah *empowerment* dan juga bagaimana pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat itu. Berdasarkan landasan ini, konsep *People Centered Development* ini memiliki opini bahwa dapat memberikan sebuah kesadaran melalui organisasi yang bersifat *buttom-up*.

Terbentuknya sebuah organisasi menjadi sebuah oportunitas untuk masyarakat terutama yang andil dalam membangun secara partisipasi. Kemudian dari masyarakat

yang aktif ini dapat memberikan sebuah penegasan bagaimana masyarakat itu sendiri menjadi sebuah pelaku utama dalam proses pembangunan. Dalam hal lain, bagaimana juga dapat memberikan sebuah pergeseran terhadap *stakeholder* atau orang terkait, layaknya pemerintah yang dapat menjadi sebuah wadah, fasilitator, coordinator dan sebagainya. (Sumiati, 2018)

Melalui konsep ini, peneliti ingin melihat bagaimana *People Centered Development* apakah melalui organisasi yang tidak terikat oleh pemerintah dapat memberikan sebuah sarana dan juga pemberdayaan kepada masyarakat dan juga dapat memberikan sebuah dampak, terutama dengan melihat *human index development* dari apakah keberhasilan dari pendidikan atau lainnya. Dari hal ini juga melihat apakah pengalaman langsung yang dirasakan oleh masyarakat bisa berdampak.

Salah satu aktivitas yang dapat diberlakukan oleh AIESEC sendiri adalah bagaimana membantu mobilisasi para pemuda semua yang ada di seluruh didunia dibawa ke negara Indonesia atau negara lainnya untuk memberikan sebuah dampak dan terutama dalam usaha pencapaian SDGs.

B. Global Civil Society

Globalisasi sendiri telah memberikan tantangan tersendiri terhadap eksklusivitas negara sebagai pelaku atau aktor dalam urusan internasional. Globalisasi sendiri merupakan komunitas yang jauh dan juga memberikan ruang bagi aktor sosial yang baru. Diantari aktor-aktor non-negara ada beberapa yang mendapatkan manfaat

dari hal ini yakni aktor non-pemerintah yang orientasinya berfokus kepada kepentingan publik dan juga dikenal sebagai masyarakat. Selain dari negara, terdapat orang terkait yang orientasinya kepada keuntungan pada organisasi pemerintah internasional.(Relations, n.d.)

Definisi dari masyarakat itu sendiri diidentifikasi sebagai ruang di luar pemerintahan, pasar dan juga keluarga. Kemudian hal tersebut sebagai tempat dimanah individu dan juga beberapa organisasi yang memiliki fokus dan tujuan untuk kepentingan bersama. Organisasi masyarakat juga dapat termasuk dari kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah, organisasi amal, berbasis agama, serikat buruh, akademisi, Lembaga pemikir dan juga konsultasi hingga perusahaan swasta juga dapat dilihat sebagai kasus dan juga sebagai kelompok masyarakat dalam kepentingan Bersama. Organisasi yang berada pada urusan internasional menjadi relevan. Beberapa dari mereka telah memainkan peran dalam sebuah perancangan agenda, pembuatan dari undang-undang maupun diplomasi. (Relations, n.d.)

Hal yang berkisar pada permasalahan global yakni pada pembangunan, kemiskinan, kemanusiaan, hak, perdamaian, lingkungan, pendidikan, hingga keamanan masyarakat. Akan hal tersebut, hubungan internasional tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa adanya pertimbangan dari aksi organisasi masyarakat. Pandangan teoritis pun juga dapat berbeda dalam penggunaan penafsiran masyarakat sipil. Dari pihak liberal pun melihat sebagai aktor yang dapat memberikan kontribusi dari bawah ke atas dari efektivitas dan juga legitimasi dari sistem internasional. Intinya demokrasi sendiri merupakan sebuah aksi yang kekuasaannya diminta sebuah tanggung jawab

oleh masyarakat. Namun dari pihak realis sendiri melihat masyarakat sebagai alat yang dipakai oleh negara maju dalam memajukan kepentingan utama di luar dari negara mereka.(Relations, n.d.)

Bagi Marxis, melihat masyarakat sendiri sebagai sebuah pelopor politik yang dapat memberikan pandangan dunia yang cukup berbeda dan menantang tatanan yang dominan. Selain itu ada juga yang memiliki pandangan bahwa konsep dari masyarakat itu sendiri adalah suatu yang lingkungannya berbeda dari keluarga, negara dan sebagainya.(Relations, n.d.)

Dalam dekade terakhir, beberapa dari badan pengatur skala global sudah memulai mempererat hubungan dengan berbagai pelaku terkait atau *stakeholder* dalam mempersempit kesenjangan legitimasi. Sebagai contoh dengan komite ketahanan pangan global dan juga terdapat organisasi pangan dan juga berfokus pada pertanian, dan juga PBB telah memberikan kursi kepada berbagai jenis organisasi, baik dari non-pemerintah, pusat penelitian, gerakan sosial, lembaga keuangan, dan sektor swasta. (Relations, n.d.) Organisasi non-pemerintah juga diterima sebagai kelompok atau organisasi yang jarang berafiliasi dengan pemerintah itu sendiri, dan juga banyak melakukan aksi kemanusiaan dan juga layanan terhadap warga negara yang memiliki keprihatinan kepada pemerintah dengan cara advokasi, dan juga melihat kebijakan yang ada. Organisasi non pemerintah juga memiliki kekuatan transnasional yang cukup besar.

Organisasi non pemerintah ini sendiri juga sangat berkembang di jaringan transnasional, yang dimanah ruang lingkupnya skala global, namun hal ini sendiri baru

beberapa yang terbentuk. Dalam hal ini, organisasi non pemerintah ini bisa digambarkan sebagai lembaga yang memberikan bantuan kepada tatanan para wali untuk dunia baru dan mengamankan kondisi politik demi mencapai agenda politik. Tidak mengherankan jika organisasi dalam mencapai pembangunan memberikan Langkah yang tegas terhadap demokrasi dan juga masyarakat sipil.

Kembali lagi kata *Global Civil Society* sendiri tidak baku, yang dimanah dari *Global Civil Society* ini sendiri masih sangat samar dan juga cakupan ruang lingkupnya sendiri tidak jelas, dalam skala global sendiri apa hal tersebut mencakup semua wilayah dari tiap dunia atau dalam arti lintas batas negara. GCS juga masih dalam perbincangan dalam hal pendefinisian, yang dimanah banyak memiliki arti yang berbeda-beda dari para ahli, akademisi dan juga dari pembuat kebijakan. Namun dari Korten, Parlas dan Shiva, GCS sendiri sudah menjadi kekuatan untuk sosial pada akhir dekade Millennium dalam melawan masalah kehidupan yang ditimbulkan. (Rijal & Anggraheni, 2019)

Keane sendiri mengatakan “GCS adalah ruang sosial, organisasi, gerakan dan juga kelompok yang terhubung satu sama lain, dan aktornya sendiri lebih dari satu secara lintas batas negara dan juga berinteraksi satu sama lain dalam menghubungkan dimensi lokal ke global maupun sebaliknya. Menurut Scholte Karakter dari GCS sendiri adalah *voluntary, non-governmental, dan juga non-commercial*. Dalam memperjuangkan kepentingan publik, namun tidak menjadi dari salah satu bagian dan juga sangat bebas dari adanya intervensi. Tujuan dari GCS sendiri itu berupa *visibility*

dan juga *audibility Visibility* sendiri berfokus pada strategi yang dapat dilihat, dan untuk *audability* sendiri berfokus kepada pendengaran. Pada strategi penglihatan bisa dilakukan melalui dari cara kampanye, sosial media, publikasi, demonstrasi dan lainnya yang dapat dilihat melalui mata, kemudian untuk pendengaran dapat dilakukan dari video, televisi dan lainnya melalui pendengaran. (Rijal & Anggraheni, 2019)

Dari konsep ini peneliti ingin melihat apakah GCS yang dilihat sebagai ruang sosial, terutama bagi para pelaku yang memiliki rasa ingin memberikan sebuah kontribusi terhadap masalah yang ada dari masyarakat, dan tentunya dari organisasi seperti NGO dapat terlibat dan apakah dalam penelitian itu bisa memberikan kebaikan dan juga proses pembangunan yang ingin dicapai.

Bentuk aktivitas juga yang dapat dilihat dari program ini adalah bagaimana mereka memberikan pelajaran kepada anak-anak di negara yang membutuhkan, memberikan edukasi, pelajaran dan dampak lainnya.

C. Pendidikan Berkualitas

Globalisasi merupakan sebuah perubahan yang dibawa dari masa ke masa dan tidak menutup kemungkinan dapat juga membawa dampak negatif dari sikap dan juga karakter, pergaulan bebas, hingga banyak generasi muda yang merasa kehilangan jati dirinya akibat masuknya budaya atau nilai dari budaya luar yang lebih menarik bagi mereka dibanding di Indonesia. Namun dampak negatif tersebut tentu dapat dihindari dengan adanya Pendidikan dari Indonesia, peran dari Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada sekolah namun semua itu kembali pada tripusat Pendidikan. Tripusat

Pendidikan sendiri adalah pada dalam keluarga, guru dan juga lingkungan. (Pratomo et al., 2021)

Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan juga sistematis yang berfokus pada pengembangan anak-anak. Pengembangan Pendidikan ini akan mempersiapkan anak dalam faktor jasmani, rohani dan juga kemampuan mereka dalam lingkungan dimasa yang akan datang. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 terkait Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari definisi tersebut, pendidikan adalah aktivitas sadar dan juga tersusun dalam membantu pengembangan potensi diri dari aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Dilihat dari hakikatnya pendidikan mempersiapkan anak agar bisa berinteraksi dalam masyarakat dan tujuan dari pendidikan ini adalah melalui tripusat sebelumnya. (Pratomo et al., 2021)

Mengingat pentingnya peranan pendidikan yang sangat penting bagi para individunya, maupun juga para golongan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimanah nantinya dapat berpengaruh kepada pertumbuhan bangsa dalam produktivitas dan juga fasilitas masyarakat. Pendidikan tentu saja dapat diharapkan untuk menjadi sebuah kemajuan dari suatu bangsa, dan tidak hanya itu, yang biasa kita kenal dengan ‘*agent of change*’ tapi juga menjadi ‘*agent of producer*’

dalam proses menciptakan transformasi yang nyata. Pendidikan juga tidak hanya berpatokan pada pendidikan formal, namun pendidikan juga dapat dari pola pikir dan sudut pandang dari anak bangsa. Berdasarkan dari Laporan UNESCO sendiri, Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara dalam kualitas pendidikan dunia Internasional, dan untuk perkembangan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015, termasuk terbelakang jika ingin dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Singapura di peringkat 11. (Safitri et al., 2022)

Terkait permasalahan ini, terdapat sebuah program yang diberlakukan, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) dan masuk di Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan salah satunya pada bagian pendidikan. SDGs sendiri merupakan sebuah program lanjutan dari Millennium Development Goals atau MDGs yang melibatkan banyak negara, baik negara maju, berkembang dan negara kurang maju. Salah satu dari strateginya adalah pada poin ke-4 di SDGs yaitu pendidikan berkelanjutan. Menurut pendapat ada beberapa penyebab yang menjadi poin dari terpuruknya pendidikan di Negara Indonesia, dari masih kurangnya niat dari kesungguhan pemerintah dalam memberikan penanganan pendidikan dan juga pelaksanaan kurikulum, kemudian adanya juga campur tangan politik pada ranah pendidikan dan dapat menjadi pengaruh pada ruang akademi, ketiga kurangnya SDM pada pengelola pendidikan berkualitas, inklusifitas dalam pemberian kesempatan belajar untuk tiap orangnya. (Safitri et al., 2022)

Sebagai salah satu strategi atau rencana upaya aksi global, Indonesia memiliki fokus pada pendidikan agar menjadi sebuah landasan dalam memajukan bangsa, pendidikan juga masuk dalam tujuan sebelumnya yaitu SDGS, target tersebut sebagai berikut:

1. Dalam tahun 2030, akan ada jaminan untuk anak pria dan wanita memperoleh pendidikan dasar, menengah dan juga tidak dipungut anggaran, berkualitas dan juga tercapainya pembelajaran yang aktif dan relevan.
2. Dalam tahun 2030, akan ada jaminan untuk anak pria dan wanita akan mendapatkan peluang untuk perkembangan dan juga pengasuhan anak balita, pendidikan yang berkualitas sebelum masuk sd agar anak nantinya dapat mempersiapkan diri dalam menempuh pendidikan dasar.
3. Dalam tahun 2030, akan ada jaminan untuk anak pria dan wanita dalam kesempatan yang sama dalam pendidikan kejuruan, Teknik, universitas dan juga terjangkau.
4. Di tahun 2030, akan menaikkan secara substansial para pemuda dan juga orang dewasa dengan keahlian yang sesuai, yang termasuk pada bidang kemahiran kejuruan, pekerjaan yang layak maupun wirausaha.
5. Di tahun 2030, akan meniadakan masalah terkait gender pada sektor pendidikan, dan juga memberikan dukungan pada seluruh tingkatan pendidikan baik kepada penyandang distabilitas, warga asli, dan juga anak-anak dalam kondisi yang lemah.

6. Di tahun 2030, akan terjamin untuk remaja dan dewasa baik perempuan dan laki-laki akan memiliki kemampuan literasi dan juga numeratif
7. Di tahun 2030, akan terjamin kepada seluruh siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang diperlukan dalam peningkatan program pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan terkait HAM, kesetaraan gender, maupun budaya yang tidak menampilkan adanya kekerasan, apresiasi terhadap adanya keanekaragaman, serta kewarganegaraan global dan juga partisipasi budaya pada pembangunan berkelanjutan itu sendiri.
8. Mendirikan dan juga memajukan fasilitas bagi anak-anak untuk belajar dan juga lingkungan yang ramah terhadap distabilitas dan gender serta lingkungan yang inklusif.
9. Di tahun 2030, dari substansi secara global dana memberikan banyak beasiswa kepada negara berkembang, terutama yang kurang berkembang. Bagi negara kurang berkembang seperti Afrika agar dapat terdaftar dalam pendidikan tinggi, pelatihan kejuruan, teknologi dan lainnya.
10. Di tahun 2030, dalam substansial akan ada peningkatan dalam jumlah guru yang tentunya memiliki kualitas dan bekerja sama dengan pihak internasional dalam pelatihan guru di berbagai negara, terkhusus negara berkembang.(Safitri et al., 2022)

Melalui konsep ini peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pendidikan ini dapat menjadi penunjang dan juga tercapai, dari sebelumnya pendidikan sendiri juga menjadi faktor penting dikarenakan masuk dalam indikator SDGs, maka dari itu

sebelumnya ada dari masyarakat atau publik ingin memberikan kontribusi terkait suatu masalah, kemudian adanya juga aktor-aktor seperti dari organisasi ataupun *stakeholder* yang ingin memberikan bantuan terutama dalam mencapai pendidikan berkualitas. Peneliti melihat pendidikan tidak hanya berpaku pada anak-anak namun banyak faktor dan juga lingkungan, lingkungan metode belajar juga tidak hanya disekolah, tidak saja dilihat dari nilai, namun dari motorik juga bisa menjadi acuan dan pencapaian.

Capaian SDGs yang tentu banyak dari beberapa poin dari 1-17 poin yang tertera. Mengulik lebih dalam terkait pendidikan berkualitas, SDGs sendiri menjelaskan beberapa indikator yang ingin dicapai pada SDGs no 4, yakni “Quality of Education atau Pendidikan Berkualitas” dan ingin diterapkan semua negara, SDGS 4 sendiri ingin menjamin adanya kualitas pendidikan yang terbuka untuk semua dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai berikut beberapa indikator yang ingin dicapai di SDGs no 4:

1. **4.1 Pendidikan Dasar Menengah Gratis**, target ini berfokus kepada seluruh anak baik laki-laki maupun perempuan dapat merasakan pendidikan secara setara dan tidak memikirkan biaya yang membebani.
2. **4.2 Akses yang Sama Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas**, target ini berfokus kepada pada akses pendidikan untuk semua anak agar dapat memiliki akses pra-pendidikan dalam mencapai pendidikan berkualitas.

3. **4.3 Akses yang Sama ke Pendidikan Teknis, Kejuruan, dan Pendidikan Tinggi**, target ini berfokus kepada akses yang setara terhadap pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan perguruan tinggi yang berkualitas.
4. **4.4 Tingkatkan Jumlah Orang dengan Keterampilan yang Relevan untuk Kesuksesan Finansial**, target ini berfokus meningkatkan orang yang memiliki keterampilan dalam bidang teknis, kejuruan dan juga pendidikan berkualitas untuk kewirausahaan dan pekerjaan yang layak.
5. **4.5 Hilangkan Semua Diskriminasi dalam Pendidikan**, target ini berfokus kepada bagaimana pendidikan dapat diakses untuk semua kalangan baik disabilitas dan lainnya.
6. **4.6 Literasi dan Numerasi Universal**, target ini berfokus kepada bagaimana dari anak-anak hingga dewasa memiliki kemampuan numerasi dan literasi.
7. **4.7 Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan Kewarganegaraan Global**, target ini berfokus untuk semua peserta didik memiliki kemampuan, bekal untuk proses berkelanjutan, baik dari gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, promosi budaya, kesetaraan gender, kewarganegaraan global, dan lainnya.
8. **4.A Membangun Meningkatkan Sekolah Inklusif dan Aman**, target ini berfokus kepada fasilitas pendidikan yang ramah anak bagi semua, lingkungan belajar yang baik, dan efektif.
9. **4.B Memperluas Beasiswa Pendidikan Tinggi untuk Negara-negara Berkembang**, target memperluas secara global, terutama beasiswa untuk negara

kecil dan juga negara berkembang agar dapat masuk dalam sebuah pendidikan tinggi kejuruan, ilmu teknologi dan lainnya.

10. 4.C Meningkatkan Pasokan Guru yang Berkualitas di Negara-negara Berkembang, target ini memiliki fokus untuk peningkatan pasokan guru, baik dari kerja sama internasional dan juga pelatihan guru untuk masuk ke dalam negara berkembang. (*Menjamin Kualitas Pendidikan Yang Inklusif Dan Merata Serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat Untuk Semua*, n.d.)

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian atau pembuatan terkait upaya yang dilakukan oleh organisasi skala internasional dan internasional non-pemerintah terkait SDGs telah banyak diteliti. Maka dari itu dalam melakukan analisis judul, penulis mencoba untuk melihat atau merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang bisa berkait dengan judul yang penulis teliti.

Penelitian pertama yang akan menjadi acuan, adalah penelitian skripsi yang berjudul “Upaya AIESEC Dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* Poin 4.7 di Republik Ceko Tahun 2015-2018” dan ditulis oleh Fira Sintia Octa Zafira tahun 2020. Skripsi ini sendiri akan menganalisis terkait bagaimana organisasi AIESEC akan memberikan dukungan terkait *Sustainable Development Goals* poin 4.7 yakni bagian dari kualitas pendidikan di negara Ceko. Dalam skripsi ini Fira Sintia Octa Zafira berfokus kepada bagian kualitas pendidikan anak, yang dijelaskan dalam

skripsi tersebut pertumbuhan populasi dari republik Ceko sendiri semakin memburuk yakni 0,1% per tahun dan tidak adanya sebuah perubahan yang bisa menjadi signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Melihat dari keadaan tersebut peneliti melihat perlu adanya pendidikan yang berkualitas agar mereka dapat menjadi sebuah pemuda yang baik dimasa yang akan datang,. Maka dari itu diperlukan adanya pendidikan multikultural pada negara Ceko dan dilakukan oleh AIESEC yakni menanamkan pemahaman lintas budaya dan dapat mencapai poin 4.7.

Penulis melihat adanya persamaan diantara skripsi yang telah ditulis oleh Fira Sintia Octa Zafira, persamaan yang ada pada variabel independen dan dependen yakni Upaya AIESEC dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals*, dan untuk dependennya pada fokus pencapaian pendidikan berkualitas. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus Organisasi yang ingin mengupayakan SDGs itu sendiri dan dalam penelitian ini penulis berfokus pada program dari AIESEC yakni *Incoming Global Volunteer* yang ada di Indonesia dan upaya dalam pendudukan pendidikan yang berkualitas dalam negara Indonesia dengan multikultural yang akan terjadi. Kemudian fokus dari penelitian oleh Fira Sintia Octa Zafira pada poin 4.7 namun untuk penulis sendiri lebih berfokus pada poin 4 secara umum dan apa yang diupayakan oleh AIESEC.

Penelitian kedua sendiri yang akan menjadi acuan adalah jurnal “Program pertukaran Pemuda AIESEC Indonesia untuk mempromosikan Budaya Lokal ke Masyarakat Internasional” yang ditulis oleh Bagus Priambodo. Jurnal ini sendiri berfokus bagaimana AIESEC menjalankan sebuah programnya dalam pertukaran

pemuda dan membawa budaya mereka kepada lingkungan Internasional. Nama program yang dilakukan adalah Global Citizen Programme (GCP), yang dimanah program itu sendiri fokus pada pemberian dampak kepada masyarakat secara langsung melalui Project sosial. Mereka sendiri mempunyai fokus seperti isu-isu kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, budaya dan lainnya.

Penulis melihat adanya sebuah persamaan dengan jurnal yang telah di tulis oleh Bagus Priambodo, persamaan yang ada adalah pada variabel independennya yang dimanah jurnal yang ditulis oleh Bagus Priambodo membahas terkait sebuah program pertukaran, dan penulis juga berfokus kepada sebuah program yang tentunya bersifat pertukaran. Kembali lagi fokus utama dalam jurnal Bagus Priambodo adalah pertukaran pemuda namun selain adanya sebuah pertukaran pemuda terdapat juga kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memberikan sebuah dampak positif. Layaknya yang disampaikan oleh *The Marshall Plan* pada Winston Churchil yakni adanya sebuah Tindakan dari bangsa tidak selalu menggunakan sebuah kekerasan dapat disebut sebagai diplomasi budaya, memberikan sebuah pengetahuan baru layaknya proyek-proyek sosial yang dapat berkaitan kepada isu kemanusiaan, kesehatan, dan lainnya.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia” yang ditulis oleh Rahmad Eko Wiranto, Shannaz Mutiara Deniar, Najamuddin Khairur Rijal. Jurnal ini lebih berfokus kepada pemberdayaannya, secara langsung tidak ada kesamaan seperti multikultural namun dapat menjadi sebuah bahan untuk literatur terkait

organisasi AIESEC dan pemberdayaan yang dilakukan dalam mencapai *Sustainable Development Goals*.